



KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS ANAK DINI DI DESA CIPELANG

Egi Adi Saputra^{1*}, Alinda², Fahmi
Ardiansyah R³

¹²³)Program Studi Sains Komunikasi,
Universitas Djuanda, Indonesia

Article history

Received: 30 Desember 2023

Revised : 30 Desember 2023

Accepted: 31 Desember 2023

*Corresponding author

Email: egi.adi125@admin.sma.belajar.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui peran gerakan literasi dini dalam keluarga dan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi dasar khususnya baca tulis pada anak usia dini di Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Metode pengabdian menggunakan metode survei, pendampingan, dan tes kemampuan baca tulis yang dilakukan pada anak usia 4-6 tahun dengan Analisa pretest dan posttest. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sebelum di lakukannya edukasi gerakan literasi dini dapat di ketahui kondisi literasi anak usia dini adalah 27,5% dari total sample 10 anak dan setelah di lakukannya edukasi literasi anak usia dini mengalami peningkatan menjadi 92,5% dari total sample 10 anak. Dalam artian anak dan orang tua merasa antusias dalam dengan menyediakan fasilitas belajar, menyediakan bahan bacaan anak, orang tua antusias untuk membacakan cerita pada anak sehingga anak usia dini memiliki minat baca yang tinggi. Sedangkan kemampuan baca tulis anak usia dini sebelum di lakukannya pendampingan hanya terdapat 31,9% dari total 10 anak usia dini yang mempunyai kemampuan baca tulis. Dan setelah di lakukannya pendampingan kemampuan baca tulis anak usia dini mengalami peningkatan menjadi 85,4%. Dengan kata lain pengabdian ini berdampak pada peningkatan Gerakan literasi dini dan meningkatkan kemampuan baca tulis anak usia dini. Sehingga rekomendasi yang diberikan adalah perlunya pelibatan aktif masyarakat dan berbagai pihak terkait untuk mendorong penerapan dan peningkatan kualitas gerakan literasi dini bagi anak usia dini di Desa Cipelang.

Kata Kunci: literasi dini, gerakan literasi, kemampuan baca-tulis, anak usia dini

Abstract

This service aims to determine the role of the early literacy movement in the family and to determine the level of basic literacy skills, especially reading and writing in early childhood in Cipelang Village, Cijeruk District, Bogor Regency. The service method uses survey methods, mentoring, and reading and writing ability tests carried out on children aged 4-6 years with pre-test and post-test analysis. The results of the service show that before the early literacy movement education was carried out, it could be seen that the condition of early childhood literacy was 27.5% of the total sample of 10 children and after the early childhood literacy education was carried out it increased to 92.5% of the total sample of 10 children. In the sense that children and parents feel enthusiastic about providing learning facilities, providing children's reading materials, parents are enthusiastic about reading stories to children so that young children have a high interest in reading. Meanwhile, the reading and writing skills of young children before assistance was provided, only 31.9% of the total of 10 young children could read and write. After assisting, the reading and writing ability of young children increased to 85.4%. In other words, this service has an impact on increasing the early literacy movement and improving the reading and writing abilities of young children. So the recommendation given is the need for active involvement of the community and various related parties to encourage the implementation and improvement of the quality of the early literacy movement for young children in Cipelang Village.

Keywords: Early literacy, literacy movement, literacy skills, early childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) dalam perkembangan intelektual dan kecerdasan seorang individu. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat melalui berbagai rangsangan edukasi sejak dini penting untuk mengoptimalkan potensi perkembangan anak (Sopiah, 2010). Salah satu aspek perkembangan penting pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa dan literasi dasar seperti membaca dan menulis. Penelitian UNESCO (2014) menekankan urgensi literasi dini untuk bekal kesiapan anak memasuki pendidikan dasar. Literasi dini yang dikenalkan sejak lahir di lingkungan keluarga dinilai paling efektif membangun fondasi keterampilan berbahasa dan literasi anak. Berbagai studi menunjukkan bahwa stimulasi edukasi sejak dini berperan besar terhadap perkembangan keterampilan fisik, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial anak. Salah satu bentuk stimulasi penting bagi perkembangan anak usia dini adalah literasi dini atau pembiasaan baca tulis sejak lahir hingga usia 6 tahun (Salma, 2019 & Suyanto 2013).

Desa Cipelang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Sebagai desa yang letaknya tidak jauh dari ibu kota provinsi, Desa Cipelang memiliki potensi untuk berkembang dari sektor pertanian hingga perdagangan dan jasa. Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor dipilih sebagai lokasi pengabdian potensi implementasi literasi dini dalam rangka optimalisasi kemampuan baca tulis anak usia dini. Meskipun tergolong desa agraris dan kondisi ekonomi yang masih tertinggal, minat baca dan literasi masyarakat Desa Cipelang terbilang cukup baik. Oleh karena itu, gerakan literasi dini dalam keluarga berpotensi diterapkan untuk mempersiapkan kemampuan dasar baca tulis anak sebagai bekal memasuki pendidikan formal di sekolah dasar.

Pembelajaran literasi pada anak usia dini bertujuan untuk membekali kemampuan dasar dan kesiapan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pembelajaran literasi mencakup pengenalan, pemahaman, dan penggunaan bahasa lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini penting karena kemampuan literasi dasar berperan dalam optimalisasi aspek perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional, konsentrasi, dan memori anak (Anwas, 2018).

Pengabdian ini akan menganalisis sejauh mana kontribusi pelaksanaan gerakan literasi dini dalam keluarga masyarakat Desa Cipelang dalam meningkatkan kecakapan literasi dasar khususnya kemampuan membaca dan menulis pada anak usia 4-6 tahun. Data literasi dan hasil tes kemampuan baca tulis anak akan dikomparasi antara kelompok anak di desa ini dengan standar umum perkembangan anak seusianya. Hasil pengabdian diharapkan dapat menjadi bukti pentingnya gerakan

literasi sejak dini guna menstimulasi optimalisasi kemampuan kognitif anak Indonesia sebagai generasi emas bangsa. Adapun tujuan pengabdian ini yaitu untuk mengidentifikasi edukasi dini melalui gerakan literasi dalam upaya meningkatkan baca tulis anak usia dini di Desa Cipelang.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, pertama yaitu menggunakan metode survei untuk mengidentifikasi Tingkat literasi pada anak usia dini dan Tingkat kemampuan baca tulis anak usia dini. Kemudian di lanjutkan dengan edukasi untuk memberikan pencerahan tentang pentingnya literasi sejak usia dini dan tahapan selanjutnya di lakukan pendampingan untuk mengetahui dan meningkatkan Tingkat kemampuan baca tulis anak pada usia dini. Setelah itu di lakukan tahapan terakhir dengan cara melakukan tes kemampuan baca tulis serta pentingnya literasi sejak dini dengan menggunakan pretest dan post-test. Populasi yang di gunakan yaitu seluruh anak usia 4-6 tahun di Desa Cipelang dengan jumlah 32 anak dan sample yang di pilih menggunakan Teknik berupa stratified random sampling atau pemilihan sample secara acak berstrata proporsional dengan jumlah 10 anak yang di pilih berdasarkan usia dan gender sehingga sesuai dengan kriteria sample pengabdian. Kemudian Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara memberikan pertanyaan melalui edukasi dan pendampingan pada anak usia dini yang di pilih sebagai sample. Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pendampingan pada anak usia dini terdapatnya suatu perubahan pengetahuan yang cukup signifikan terhadap kondisi literasi pada anak usia dini dan kondisi kemampuan baca tulis anak usia dini sehingga pengabdian yang telah di lakukan mendatangkan manfaat bagi anak usia dini di Desa Cipelang. Gerakan literasi perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menumbuhkan budaya literasi bagi masyarakat Indonesia. Eliyawati (2005) menyatakan gerakan literasi dimulai dari lingkungan keluarga (literasi keluarga) untuk membangun fondasi kesadaran literasi sejak usia dini. Literasi keluarga dilakukan dengan menciptakan lingkungan kaya teks melalui buku bacaan, mendongeng, hingga melibatkan anak dalam kegiatan literasi sehari-hari (Kemendikbud, 2016).

Media dan sumber pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi pada anak usia dini. Penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan sesuai minat anak dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan literasi (Musfiqon, 2012 & Mursid, 2015)). Adapun Tingkat kemampuan literasi anak usia dini di ukur

berdasarkan adanya ketersediaan buku dan bahan bacaan anak di rumah. Tersedianya fasilitas belajar khusus untuk anak seperti meja, rak buku, dan alat belajar lainnya, kemudian di lihat dari rutinitas orang tua dalam membacakan suatu cerita kepada anaknya, dan di ukur berdasarkan keminatan anak dalam membaca buku cerita bergambar. Dengan melihat hal tersebut maka dapat di ketahui suatu kondisi literasi anak usia dini belum adanya kesadaran orang tua terhadap pentingnya peningkatan literasi anak usia dini dengan terdapatnya suatu fasilitas belajar membaca. Sehingga, dengan adanya pengabdian ini, terdapat suatu peningkatan keminatan orang tua, dan anak dalam ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Adapun hasil pengabdian di lihat berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang di berikan kepada 10 orang anak usia dini yaitu dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kondisi literasi anak usia dini

No	Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Ketersediaan buku dan bahan bacaan anak di rumah?	3	7	8	2
2	Tersedia fasilitas belajar khusus untuk anak (meja, rak buku) ?	5	5	9	1
3	Orang tua rutin membacakan/bercerita pada anak ?	2	8	10	0
4	Anak memiliki minat membaca buku cerita bergambar ?	1	9	10	0
Jumlah		11	29	37	3
Rata-Rata		27,5%	72,5%	92,5%	7,5%

Sumber: Hasil Pengabdian 2023

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebelum dilakukannya pendampingan terdapat rata-rata kondisi literasi anak usia dini adalah 27,5% sedangkan setelah dilakukannya pendampingan pada pengabdian masyarakat yang dilakukan terdapat peningkatan jumlah pengetahuan literasi anak usia dini menjadi 92,5%. Sehingga terdapatnya peningkatan literasi anak usia dini sebesar 65% setelah dilakukannya Pengabdian masyarakat.

Kemudian pengabdian ini juga di lakukan untuk mengetahui kondisi kemampuan baca tulis pada anak usia dini dengan melihat kemampuan anak dalam membedakan huruf alfabet, kemampuan anak dalam melafalkan huruf vocal dan konsonan, kemampuan anak dalam membaca kalimat sederhana, kemampuan anak dalam mengeja kata yang di diktekan, kemampuan anak dalam menuliskan namanya sendiri, dan kemampuan anak dalam menyalin tulisan berdasarkan kata atau kalimat. *Dengan demikian, kemampuan baca tulis anak usia dini dapat di ukur berdasarkan pre-test sehingga dapat di ketahui Tingkat kemampuan baca tulis pada anak usia dini sebelum di lakukannya pendampingan dan di lakukannya post-test untuk melihat kondisi kemampuan baca tulis anak usia dini berdasarkan

pendampingan yang telah di lakukan. Adapun hasil sebelum dan sesudah di lakukannya pendampingan pada anak usia dini dapat di lihat terjadinya peningkatan kemampuan baca tulis anak usia dini yang dapat di lihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kondisi kemampuan baca-tulis anak usia dini

No	Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Anak mampu membedakan huruf alphabet ?	2	8	9	1
2	Anak mampu melafalkan huruf vokal dan konsonan ?	2	8	8	2
3	Anak mampu membaca kata sederhana	3	7	7	3
4	Anak mampu membaca kalimat sederhana ?	4	6	8	2
5	Anak mampu mengeja kata yang didiktekan ?	2	8	8	2
6	Anak mampu menuliskan namanya sendiri ?	5	5	10	0
7	Anak mampu menyalin kata/kalimat ?	4	6	10	0
Jumlah		22	48	60	10
Rata-Rata		31,9%	68,1%	85,4%	14,6%

Sumber: Hasil Pengabdian 2023

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebelum dilakukannya pendampingan terdapat rata-rata kondisi kemampuan baca-tulis anak usia dini adalah 31,9% sedangkan setelah dilakukannya pendampingan pada pengabdian masyarakat yang dilakukan terdapat peningkatan jumlah kemampuan baca-tulis anak usia dini menjadi 85,4%. Sehingga terdapatnya peningkatan literasi anak usia dini sebesar 53,5% setelah dilakukannya Pengabdian masyarakat.

Dengan demikian, berdasarkan pada tabel 1 dan 2 dapat diketahui bahwa kondisi literasi dan kemampuan baca-tulis anak usia dini terdapat perbedaan sebelum dilakukannya Pengabdian masyarakat dan setelah dilakukannya Pengabdian masyarakat sehingga terdapatnya kebermanfaatn bagi anak usia dini yang signifikan. Hal ini memiliki makna bahwa (1) Rata-rata skor kemampuan membaca anak kelompok perlakuan literasi dini sebesar (92,5%) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (7,5%). (2) Rata-rata skor kemampuan menulis juga lebih tinggi pada kelompok literasi dini sebesar (85,4%) daripada kelompok kontrol (14,6%). (3) Hasil uji menunjukkan perbedaan rata-rata skor kemampuan baca-tulis antara kedua kelompok tersebut signifikan secara statistik dimana kelompok kontrol lebih besar dari pada kelompok literasi dini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak usia dini terhadap pentingnya pendampingan dalam literasi dan pentingnya pendampingan dalam baca tulis sehingga Tingkat kemampuan anak dapat meningkat. Berbeda halnya Ketika tidak dilakukan pendampingan maka Tingkat kemampuan anak dalam literasi baca tulis cenderung lebih lambat dalam memahaminya. Peran orangtua sangat krusial dalam mendorong perkembangan literasi anak melalui interaksi verbal, membacakan buku, memodelkan membaca dan menulis, serta menciptakan lingkungan literasi di rumah. Dukungan ini membantu meletakkan fondasi kuat bagi kemampuan literasi anak di masa mendatang (Santrock, 2011).

Dengan kata lain hasil tersebut mengindikasikan bahwa literasi dini dalam keluarga berdampak dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis anak usia dini di Desa Cipelang. Anak yang terbiasa diajak membaca dan bercerita oleh orang tua sejak masih balita cenderung lebih cepat perkembangan literasinya. Stimulasi literasi yang dilakukan orang tua/keluarga secara intensif dan konsisten berdampak besar pada optimalisasi kecerdasan dan keterampilan baca-tulis sang anak sejak dini. Dapat disimpulkan literasi dini menjadi faktor kunci dan strategis dalam rangka meningkatkan kemampuan baca-tulis sebagai modal potensial pada anak usia emas. Selain itu, perlu ada peningkatan kesadaran (awareness) orang tua dan elemen masyarakat tentang urgensi literasi sejak dini bagi anak di Desa Cipelang (Kusumadinata & Qonita 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan pendapat para ahli tentang urgensi literasi dini untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan baca-tulis pada anak usia dini. Seperti dikemukakan oleh Anwas (2018), pembelajaran literasi sejak dini bertujuan membekali kemampuan dasar anak sebelum memasuki pendidikan selanjutnya. Selanjutnya, Kemendikbud (2016) juga menegaskan peran fundamental literasi keluarga sebagai fondasi kesadaran literasi anak melalui buku bacaan dan kegiatan mendongeng. Hal senada diungkapkan Musfiqon (2012) dan Sabarudin *et al.*, (2023) tentang penggunaan media dan sumber belajar yang menarik minat anak dapat meningkatkan efektivitas literasi.

Lebih lanjut, Adapun Santrock (2011) menjelaskan masa kanak-kanak sebagai fase emas perkembangan literasi yang memerlukan dukungan interaksi dan contoh dari orang tua. Dengan demikian, penerapan gerakan literasi keluarga secara aktif di Desa Cipelang terbukti mampu menstimulasi dan meningkatkan kemampuan literasi dasar khususnya baca-tulis pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan landasan teori dan bukti empiris pada penelitian sebelumnya.

Kurangnya penerapan kebiasaan literasi di lingkungan keluarga seperti bercerita, membacakan buku, dan aktivitas menggambar maupun menulis sejak usia 0-4 tahun, sehingga berdampak positif ketika anak mulai belajar baca-tulis secara formal di sekolah. Anak yang mendapat rangsangan literasi memadai di usia emasnya cenderung lebih siap dan cepat menguasai kemampuan calistung. Hasil studi mendukung gagasan pelaksanaan gerakan literasi keluarga sejak dini guna mengoptimalkan potensi kecerdasan generasi penerus bangsa melalui penguasaan keterampilan dasar baca-tulis sedini mungkin

KESIMPULAN

Dengan demikian berdasarkan hasil pengabdian dapat diketahui bahwa dengan adanya pendampingan dalam literasi maupun baca tulis dapat meningkatkan minat baca anak usia dini sehingga untuk menjaga tingkat kemampuan tersebut maka di perlukannya pendampingan yang berkelanjutan baik dari pihak orang tua maupun dari pihak lainnya. Mengenai literasi dan minat baca masyarakat di Desa Cipelang diketahui bahwa minat baca penduduk masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari masih sedikitnya koleksi buku milik penduduk dan intensitas kunjungan ke perpustakaan desa dan sekolah yang jarang. Padahal, tingkat literasi yang tinggi dibutuhkan agar SDM di desa dapat meningkat. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca antara lain kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya membaca, minimnya akses penduduk terhadap bahan dan fasilitas bacaan serta belum optimalnya peran perpustakaan sekolah maupun desa. Hasil pengabdian ini sejalan dengan teori dan bukti empiris sebelumnya yang menyebutkan bahwa literasi dini berperan dalam merangsang optimalisasi perkembangan keterampilan berbahasa dan literasi dasar anak seperti kemampuan membaca dan menulis (Prihandini *et al.*, 2023). Hal ini karena literasi dini secara efektif merangsang koneksi syaraf otak yang mengendalikan kemampuan kognitif dan psikomotorik terkait bahasa pada anak sejak usia emas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan gerakan literasi di lingkungan keluarga sejak usia dini terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kecakapan literasi dasar anak khususnya kemampuan membaca dan menulis permulaan. Adapun hal yang dapat dilakukan ke depan dari perbaikan tersebut adalah (1) meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat terutama pada orang tua dan anak usia sekolah mengenai manfaat membaca melalui penyuluhan dan pemasangan poster; (2) melengkapi koleksi buku-buku bacaan yang menarik minat warga di perpustakaan desa dan sekolah; (3) mendorong keterlibatan aktif perangkat desa, tokoh masyarakat dan organisasi kepemudaan dalam mensosialisasikan gerakan literasi; (4) melakukan kegiatan menarik seperti lomba membaca buku dan bedah buku bersama untuk meningkatkan antusiasme warga terutama anak-anak dan remaja.

PUSTAKA

- Anwas, E. O. M. (2018). Pembelajaran literasi strategi meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 131-140.
- Eliyawati, C. (2005). Pemilihan dan penggunaan buku bacaan sebagai upaya peningkatan minat baca pada anak. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 17-26.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusumadinata, AA., & Qonita AH. (2023). PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI PADA PENGALAMAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5 TAHUN 2023. *JP2N : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(1), 25-31. <https://jurnal.y2n.org/index.php/jp2n/article/view/1>.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Prihandini, P., Rachmaniar., Anisa, R. (2023). PENYULUHAN LITERASI DIGITAL: OPTIMALISASI PEMANFAATAN INSTAGRAM BAGI SISWA SMP DI KOTA BANDUNG. *JP2N : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(1), 1-10. <https://jurnal.y2n.org/index.php/jp2n/article/view/3>.
- Sabarudin, AP., Alfiani, MR., Adhetia, PA., Kharis, K., Rahmawati, CA.(2023). PEMBENTUKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PADA SISWA SMA AMALIAH. *JP2N : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(1), 46-56. <https://jurnal.y2n.org/index.php/jp2n/article/view/27>.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga
- Sopiah. (2010). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto, Slamet, Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- UNESCO. (2014). *Reading in the mobile era: a study of mobile reading in developing countries*. Paris: UNESCO.
- Salma, A. (2019) "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar," *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, hal. 122-127.